

MEDIA PEMBELAJARAN BPBI

**Oleh,
ENDANG RUSYANI**

Pelaksanaan pembelajaran Bina Persepsi Bunyi dan Irama, baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, dapat berlangsung dengan baik apabila difasilitasi dengan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, metode dan settings pembelajaran.

Banyak media yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran BPBI, media-media yang dapat dimanfaatkan bergantung kepada tujuan, materi, metode dan settings pembelajarannya. Media-media yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran BPBI yaitu segala bentuk benda - kegiatan yang dapat menghasilkan bunyi atau yang dapat dijadikan sebagai sumber bunyi. Untuk itu, sebenarnya tidak ada media yang sangat spesifik untuk pembelajaran BPBI, karena apa saja termasuk perkakas rumah tangga dapat dijadikan sumber bunyi. Idealnya bunyi-bunyi yang dijadikan media pembelajaran BPBI ialah bunyi-bunyi yang selalu hadir dalam kehidupan kita, baik itu bunyi-bunyi latar belakang atau suara bunyi manusia (kata, frase dan kalimat yang selalu hadir di telinga kita)¹

Sebelum melaksanakan pembelajaran BPBI dan menetapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, sebaiknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Derajat ketunarunguan setiap anak. ini dapat dilihat dari audiogram anak atau dari dokumentasi-dokumentasi atau data siswa.
- Kualitas dan intensitas alat bantu dengar masing-masing anak.

¹ Maria Susilawati

- Apabila pembelajaran dilaksanakan dalam ruangan, perhatikan kualitas dan intensitas instalasi alat dengar tempat dilaksanakannya BPBI
- Kebersihan telinga masing-masing anak
- Kecerdasan dan daya ingatan anak
- Kemampuan motorik kasar dan motorik halus setiap anak
- Alokasi waktu yang tersedia untuk pembelajaran tersebut.

Untuk membahas dan menentukan media pembelajaran BPBI, paling tidak setiap guru memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Di bawah ini dikemukakan tujuan-tujuan pembelajaran dalam pembelajaran BPBI serta media-media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran BPBI.

Tujuan pembelajaran BPBI secara umum adalah sebagai berikut: (a) agar anak tunarungu cara hidup tidak semata mertergantungkan diri pada aspek penglihatan, sehingga mendekati kepada kehidupan yang normal, (b) agar kehidupan emosinya berkembang lebih seimbang, (c) penyesuaiannya dengan lingkungan lebih baik dan pengalamannya lebih luas, (c) agar kemampuan motoriknya lebih sempurna, (d) agar memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas

Tujuan-tujuan tersebut dibuat dalam tujuan-tujuan yang lebih spesifik yaitu:

1. Tujuan: Agar anak tunarungu mengenal sifat bunyi dan semakin senang memanfaatkan sisa pendengarannya untuk memperbaiki kemampuan komunikasinya. Sifat-sifat bunyi adalah sebagai berikut:

1) ***Ada tidak ada bunyi.*** Sifat bunyi ini digunakan untuk latihan mendeteksi bunyi. Media yang dapat digunakan yaitu semua benda yang dapat menghasilkan bunyi atau bunyi-bunyi yang memiliki getaran yang kuat. Dalam hal ini, bisa menggunakan

lonceng, beduk, drum-band, atau drum minyak tanah, kentongan (kohkol)

- 2) **Panjang – pendek bunyi.** Sifat bunyi ini dapat digunakan untuk melatih kemampuan intonasi dan irama suara, termasuk tempo bicara. Media yang dapat digunakan yaitu alat-alat musik tiup, seperti: seruling, saxophon, harmonica, tarompet, peluit.
 - 3) **Keras – lemah bunyi.** Sifat bunyi ini dapat digunakan sebagai latihan penyadaran bunyi suara, dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan bicara anak tunarungu, karena dalam pemakaian percakapan sehari-hari ada suara keras dan ada suara lemah. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu semua sumber bunyi yang dapat menghasilkan bunyi yang kuat dan bunyi yang lemah, seperti lonceng, gong, dan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi keras dan bunyi lemah.
 - 4) **Tinggi – rendah bunyi.** Sifat bunyi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan pendengaran anak dan meningkatkan kemampuan bicara. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu: piano, gong besar dan kecil, gitar, arumba, angklung, calung.
 - 5) **Cepat – lambat bunyi.** Sifat bunyi ini dapat digunakan untuk latihan kepekaan pendengaran anak. Media-media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu alat-alat musik pukul, seperti gendang, tamborin, bongo, gendang, bedug.
2. **Tujuan:** agar anak tunarungu mengenal dan dapat mendeteksi bunyi-bunyi latar belakang serta cakap memanfaatkan sisa pendengaran. Dalam kehidupan sehari-hari, bunyi-bunyi ini selalu hadir dan membanjiri telinga kita, seperti suara alam, suara binatang, suara-suara yang dibuat manusia. Bunyi ini bagi orang yang mendengar selalu hadir di telinga dan menyatu dalam

kehidupan serta dapat membentuk sikap terhadap dunia di sekelingnya. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu: rekaman-rekaman atau suara asli dari alam (suara gemuruh ombak di pantai, suara halilintar, gemericik air, deruan angin, suara guntur) binatang (auman harimau, ringkikan kuda, kkok ayam, emohan sapi, gonggongan anjing, kicauan burung) dan suara manusia (tertawa, teriakan, batuk, nyanyian, percakapan).

3. Tujuan: Latihan mengidentifikasi sumber bunyi ini dimaksudkan agar anak tunarungu bisa menyatu dengan dunia yang penuh bunyi sehingga mereka menyadari bahwa dengan memiliki kemampuan mengidentifikasi bunyi, mereka hidupnya tenang, nyaman dan mendekati kehidupan yang mendekati normal, karena bunyi-bunyian dapat memberikan kesenangan tersendiri dalam kehidupan.

Macam-macam sumber bunyi. Media yang dapat dijadikan untuk pembelajaran macam-macam sumber bunyi adalah semua benda dapat dijadikan sumber bunyi, tetapi tidak semua sumber bunyi dapat dijadikan media pembelajaran BPBI. Guru harus memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi sumber bunyi yang efektif untuk pembelajaran, baik itu yang berasal dari suara alam, maupun suara binatang, atau suara-suara yang selalu hadir dalam kehidupan kita.

4. Tujuan: Melatih kepekaan pendengaran, konsentrasi dan kesadaran bahwa bunyi yang diucapkan adalah bunyi yang dapat dihitung. Kenyataan dalam kehidupan sehari-hari ada sebagian bunyi-bunyi dalam ini yang dapat dihitung. Anak tunarungu sebagai bagian dari penghuni alam ini seyogyanya mengetahui dan memahami kenyataan ini.

Bunyi yang dapat dihitung. Bunyi-bunyi yang dapat dihitung adalah bunyi-bunyi yang beraturan, sedangkan yang tidak dapat dihitung adalah bunyi-bunyi yang tidak beraturan, seperti: auman

harimau, gemuruh ombak di pantai, gemerisik air. Media yang dapat digunakan untuk pembelajaran bunyi yang dapat dihitung adalah media yang menghasilkan bunyi yang beraturan, misalnya: alat-alat musik pukul (ketipung, gendang, genjring, gong) atau benda lain, seperti: kaleng, bedug, drum minyak, meja dan bangku.

5. Tujuan: agar anak tunarungu mampu melokalisasi arah datangnya bunyi. Bunyi dalam kehidupan dating dari berbagai macam arah, ada yang dating dari depan, belakang, kiri, kanan, atas dan sebagainya. Dengan memahami arah dating bunyi, diharapkan anak tunarungu mampu melakukan komunikasi di tengah-tengah orang banyak. Ini difahami bahwa pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.

Arah bunyi. Media yang dapat digunakan untuk latihan ini yaitu semua benda yang dapat menghasilkan bunyi

6. Tujuan: agar anak tunarungu mengenal macam-macam irama.
Macam-macam Irama. Kenyataan menunjukkan bahwa ada sebagian bunyi yang berirama dalam kehidupan kita ini. Anak tunarungu seperti halnya kita, perlu memahami macam-macam irama ini agar kemampuan komunikasinya lebih baik. Media yang dapat digunakan untuk pembelajaran macam-macam irama adalah irama musik ($2/4$; $3/4$; $4/4$) dan irama bicara.

**MEDIA PEMBELAJARAN BINA PERSEPSI BUNYI
DAN IRAMA (BPBI)**

Oleh,

ENDANG RUSYANI

BALAI PENATARAN GURU SLB
DINAS PENDIDIKAN PROPINSI JAWA BARAT
LEMBANG NOPEMBER, 2007

